

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kerjasama pengadaan grass cover Stadion Utama Gelora Bung Karno oleh PPKGBK telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pengadaan publik lintas negara yang dibahas dalam penelitian ini. Kesesuaian tersebut terlihat pada proses identifikasi kebutuhan, analisis pasar, verifikasi kemampuan industri dalam negeri, pemilihan penyedia, pelaksanaan kerja sama pengadaan, hingga proses pengiriman, penerimaan, dan pemanfaatan hasil pengadaan. Setiap tahapan dilaksanakan secara bertahap dan didasarkan pada kebutuhan riil pengelolaan Stadion Utama GBK, yaitu perlindungan rumput stadion yang belum dapat dipenuhi oleh industri dalam negeri pada saat pengadaan dilakukan.

Proses pengadaan juga menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan penyedia luar negeri tidak dilakukan secara langsung, melainkan didahului oleh kajian kebutuhan dan verifikasi terhadap kemampuan pasar domestik. Setelah kebutuhan tersebut terbukti tidak dapat dipenuhi oleh pelaku usaha nasional, PPKGBK melakukan analisis pasar internasional, pengujian terhadap beberapa alternatif produk, serta menetapkan Terraplas UK sebagai penyedia berdasarkan hasil evaluasi teknis yang dilakukan secara langsung di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Temuan ini menunjukkan bahwa pengadaan yang dilakukan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, dan mitigasi risiko yang menjadi bagian dari pengadaan publik lintas negara.

Dalam perspektif Hubungan Internasional, pengadaan grass cover ini mencerminkan bentuk kerja sama transnasional yang melibatkan interaksi lintas batas negara antara institusi publik Indonesia, yaitu PPKGBK, dengan perusahaan swasta asing, yaitu Terraplas UK. Hubungan yang terbangun tidak berbentuk kerja sama antarnegara (*interstate cooperation*), melainkan kerja sama yang berlangsung secara langsung antara aktor dari negara yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut terlihat dalam proses negosiasi, pelaksanaan kontrak,

transfer pengetahuan melalui pelatihan teknis, hingga pemanfaatan teknologi yang berasal dari luar negeri untuk mendukung pengelolaan aset publik di Indonesia.

Hasil pengadaan grass cover memberikan manfaat bagi pengelolaan Stadion Utama Gelora Bung Karno karena meningkatkan kemampuan PPKGBK dalam menjaga kualitas rumput stadion di tengah tingginya intensitas penggunaan stadion untuk berbagai kegiatan. Pengadaan ini memungkinkan stadion menjalankan fungsi olahraga dan non-olahraga secara lebih optimal tanpa mengorbankan kualitas lapangan sebagai aset utama stadion. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan publik lintas negara dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memenuhi kebutuhan strategis yang belum dapat dipenuhi oleh industri domestik, sepanjang dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan ketentuan yang berlaku.

6.2 Saran

Penelitian ini telah berupaya menjelaskan prosedur pengadaan grass cover Stadion Utama GBK sebagai bentuk kerja sama internasional antara PPKGBK dan Terraplas UK, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan akses terhadap dokumen pengadaan yang bersifat internal, sehingga analisis pada beberapa aspek negosiasi dan kontrak masih bergantung pada hasil wawancara, dokumen yang tersedia, serta informasi publik yang dapat diverifikasi. Selain itu, perbandingan dengan venue internasional digunakan sebagai konteks analitis dan tidak dimaksudkan untuk menyamakan seluruh kondisi kelembagaan maupun operasional yang berbeda. Oleh karena itu, saran berikut disusun sebagai masukan bagi pengembangan penelitian maupun praktik pengadaan internasional di masa mendatang.

6.2.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakses dokumen pengadaan yang lebih lengkap, termasuk dokumen kontrak maupun proses negosiasi yang bersifat internal, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan dan pengaturan kerja sama antara para pihak. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan membandingkan praktik pengadaan internasional pada berbagai pengelola venue

olahraga maupun aset publik strategis lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola kerja sama internasional dalam pengelolaan infrastruktur publik. Penggunaan perspektif teoritis yang lebih beragam, seperti tata kelola publik, pengambilan keputusan organisasi, maupun ekonomi politik internasional, juga dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses pengadaan internasional di lingkungan institusi pemerintah.

6.2.2 Saran Praktis

PPKGBK disarankan untuk mempertahankan pendekatan pengadaan internasional yang berbasis kebutuhan dan mempertimbangkan opsi tersebut ketika kebutuhan yang dihadapi belum dapat dipenuhi secara optimal oleh pasar domestik. Pendekatan yang mengombinasikan seleksi berbasis bukti, negosiasi yang mempertimbangkan kepentingan para pihak, serta integrasi transfer pengetahuan perlu dipertahankan dalam pengadaan internasional di masa mendatang. Melalui pendekatan tersebut, kerja sama yang dibangun tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan teknis, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kapabilitas institusional dan peningkatan nilai strategis organisasi dalam jangka panjang.